



Research Article

Orientasi dan Basis Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik

Sania Cahyani¹, Yaya Sunarya²

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: cahyanisaniaz@gmail.com 

2. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

E-mail: yayasunarya@upi.edu



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 21, 2024

Revised : September 12, 2024

Accepted : October 10, 2024

Available online : February 17, 2025

How to Cite: Sania Cahyani and Yaya Sunarya (2025) "Orientation and Basis of Educational Management in a Pedagogical Perspective", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1717-1731. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1347.

Orientasi dan Basis of Educational Management in a Pedagogical Perspective

Abstract. This research covers three main aspects of educational management, namely orientation, basis, and pedagogical perspective. This research aims to identify problems in these three aspects and find the best solution through the final results. The research method used is descriptive qualitative by analyzing various relevant library sources. The research results reveal that the goal orientation of educational management involves careful integration to achieve educational success by paying attention to mission, background, scenarios, resources, and feedback. Meanwhile, the results of educational management are related to the measurable achievement of students' knowledge and skills. The basic education management process includes seven steps, namely planning, organizing,

workforce placement, directing, coordinating, reporting, and funding. Meanwhile, Total Quality Management (TQM) is important in ensuring continuous improvement by involving all parties in efforts to increase customer satisfaction and overall quality through its implementation. Meanwhile, educational management from a pedagogical perspective includes five aspects, namely learning theory, curriculum development, guidance, educational management, and evaluation of learning outcomes. The conclusions in this research confirm that the pedagogical perspective provides a very useful basis for improving the quality of educational management through goal and outcome orientation as well as the process basis of education management and Total Quality Management (TQM) that is applied.

Keywords: management; educational management; pedagogy; education; pedagogical perspective

Abstrak. Penelitian ini mencakup tiga aspek utama dalam manajemen pendidikan, yaitu orientasi, basis, dan perspektif pedagogik. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah dalam ketiga aspek tersebut dan mencari solusi terbaik melalui hasil akhir penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa orientasi tujuan manajemen pendidikan melibatkan integrasi yang matang untuk mencapai capaian keberhasilan pendidikan dengan memperhatikan misi, latar belakang, skenario, sumber daya, dan umpan balik. Sedangkan hasil dari manajemen pendidikan berkaitan dengan pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara terukur. Basis proses manajemen pendidikan mencakup tujuh langkah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, koordinasi, pelaporan, dan pendanaan. Sedangkan *Total Quality Management (TQM)* menjadi penting dalam memastikan perbaikan yang berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan serta kualitas secara keseluruhan melalui implementasinya. Sementara itu, manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik mencakup lima aspek, yaitu teori belajar, pengembangan kurikulum, bimbingan, pengelolaan pendidikan, dan evaluasi hasil belajar. Simpulan dalam penelitian ini menegaskan bahwa perspektif pedagogik memberikan dasar yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan melalui orientasi tujuan dan hasil serta basis proses manajemen pendidikan dan *Total Quality Managemet (TQM)* yang diterapkan.

Kata kunci: manajemen; manajemen pendidikan; pedagogik; pendidikan; perspektif pedagogik

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai masalah yang berkaitan dengan berbagai aspek manajemen pendidikan memiliki kepentingan yang signifikan, terutama ketika dipandang dari sudut pandang pendidikan yang terfokus pada perspektif pedagogik. Perspektif pedagogik mencakup sudut pandang terhadap proses pendidikan yang melibatkan kegiatan mendidik, teknik pengajaran, pelatihan, dan bimbingan peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Purba dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perspektif pedagogik melibatkan pandangan terhadap berbagai aspek dalam proses pendidikan, seperti kegiatan mendidik, metode pengajaran, pelatihan, dan bimbingan peserta didik, sehingga memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Pedagogik meliputi ilmu yang membahas segala aspek tentang pendidikan melalui usaha untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai potensi maksimal dalam suatu proses pembelajaran, sehingga pedagogik melibatkan pemahaman,

perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Khairan, 2023). Pedagogik termasuk cabang ilmu guna memandu guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang memiliki tugas untuk mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun (Purba dkk., 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedagogik meliputi ilmu yang menyelidiki seluruh aspek pendidikan dengan fokus pada upaya untuk memastikan peserta didik mencapai potensi penuh selama proses pembelajaran, sehingga melibatkan pemahaman, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selain daripada itu, pedagogik pun mencakup cabang ilmu yang membimbing guru sebagai pendidik untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Selaras dengan kenyataan yang diuraikan mengenai perspektif pedagogik, maka topik dari penelitian ini yaitu terkait orientasi dan basis manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik. Penelitian ini dikaji sebab berperan penting untuk menghasilkan manajemen pendidikan yang berkualitas dan bermutu di Indonesia. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana orientasi tujuan dan hasil dari manajemen pendidikan? Bagaimana basis proses manajemen pendidikan dan *Total Quality Management (TQM)*? Bagaimana manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui orientasi tujuan dan hasil dari manajemen pendidikan; basis proses manajemen pendidikan dan *Total Quality Management (TQM)*; serta manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik. Sekaitan dengan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan mengenai orientasi tujuan dan hasil dari manajemen pendidikan; basis proses manajemen pendidikan dan *Total Quality Management (TQM)*; serta manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik yang dapat ditinjau sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya sekaligus menjadi alternatif penambah wawasan bagi khalayak pembaca pada umumnya.

Manajemen yaitu proses pengaturan semua sumber melalui efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widodo & Nurhayati, 2020). Manajemen adalah rangkaian aktivitas proses yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi organisasi dengan memanfaatkan tenaga manusia dalam pengelolaan sumber daya organisasi (Sherly dkk., 2020). Manajemen ialah upaya kolaboratif dalam menetapkan serta mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan (Wijaya dkk., 2023). Manajemen merupakan gabungan ilmu dan keterampilan dalam mengelola, mengarahkan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan segala sumber daya organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektivitas dan efisiensi (Kristiawan dkk., 2017).

Manajemen adalah proses berkelanjutan yang melibatkan serangkaian aktivitas, seperti perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengendalian yang bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya (Fahmi, 2020). Manajemen ialah serangkaian langkah atau metode yang terstruktur dan terintegrasi untuk mencapai tujuan

(Winoto, 2020). Manajemen melibatkan sebuah kerangka organisasi yang terstruktur, berfokus pada target yang dituju serta dipraktikkan melalui upaya manusia dengan menggunakan sistem dan prosedur (Syafaruddin, 2015).

Berdasarkan pemaparan mengenai manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen meliputi rangkaian tindakan untuk mengelola sumber daya dan kegiatan organisasi yang meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, serta pemantauan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan berbagai fungsi manajemen.

Pendidikan yaitu aspek integral dalam kehidupan manusia (Purba dkk., 2021). Pendidikan adalah upaya sadar dan terstruktur untuk memperluas potensi individu melalui perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor (Pratomo & Herlambang, 2021). Pendidikan ialah upaya yang terorganisir dan sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh (Ritiauw dkk., 2021). Pendidikan merupakan tindakan sengaja dan teratur untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental yang diberikan oleh orang dewasa kepada remaja dan anak-anak untuk mencapai kematangan serta kemampuan mandiri dalam menjalani kehidupan (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan yaitu proses pembelajaran yang terjadi dalam berbagai konteks dan berlangsung sepanjang kehidupan seseorang (Machali & Hamid, 2017). Pendidikan adalah bagian integral dari budaya manusia yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa jika dilaksanakan secara efektif dan efisien (Syafaruddin, 2015). Pendidikan ialah upaya untuk memperbaiki mutu manusia (Winoto, 2020). Pendidikan merupakan investasi penting dalam mengembangkan sumber daya manusia unggul secara strategis (Harto dkk., 2021).

Berkaitan dengan penjelasan terkait pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mencakup tindakan yang disengaja dan terstruktur untuk mengoptimalkan potensi manusia melalui pengalaman belajar, bimbingan, serta investasi secara strategis untuk memperbaiki kualitas dan kemajuan budaya suatu bangsa.

Manajemen pendidikan adalah kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen (Sherly dkk., 2020). Manajemen pendidikan menuntut adanya kerja sama dan proses dalam kerangka sistematis dan efektif melalui kepemimpinan yang komunikatif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Rodliyah, 2015). Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan (Sewang, 2015).

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan dkk., 2017). Manajemen pendidikan ialah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan

dalam bidang pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya (Zaki, 2020). Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Winoto, 2020).

Manajemen pendidikan adalah cabang pengetahuan yang memfokuskan pada strategi-strategi untuk mengatur institusi pendidikan dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal dalam hal efektivitas dan efisiensi (Apriyanti dkk., 2023). Manajemen pendidikan ialah optimalisasi penggunaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien (Widodo & Nurhayati, 2020). Manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengelolaan kerja sama antarindividu dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen guna mencapai tujuan secara optimal (Harto dkk., 2021).

Manajemen pendidikan adalah serangkaian langkah-langkah yang meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan terkait konteks pendidikan (Machali & Hamid, 2017). Manajemen pendidikan ialah serangkaian tindakan atau proses pengelolaan upaya kerja sama individu dalam suatu entitas pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengoptimalkan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen (Bunyamin, 2022).

Selaras dengan pemaparan mengenai manajemen pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan mengintegrasikan pengelolaan sumber daya dan kerja sama dalam lembaga pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021). Metode deskriptif kualitatif mencakup metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Prabowo & Heriyanto, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik kajian pustaka dari berbagai studi literatur yang terdapat pada buku cetak, buku elektronik, dan jurnal ilmiah. Penelitian ini meliputi tiga hasil dan pembahasan dari kajian teoretis, yaitu tentang orientasi manajemen pendidikan; basis manajemen pendidikan; dan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekaitan dengan hasil dan pembahasan, terdapat tiga aspek yang menjadi topik inti dalam penelitian ini sehingga dikaji secara lebih mendalam, yaitu terkait orientasi tujuan dan hasil dari manajemen pendidikan; basis proses manajemen pendidikan dan *Total Quality Management (TQM)*; serta manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik. Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Hasil

Orientasi dan Basis Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik

Dalam konteks pendidikan, perspektif pedagogik memainkan peran kunci dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Orientasi manajemen pendidikan yang menyoroti pentingnya integrasi antara tujuan pendidikan dan elemen pendidikan seperti misi, skenario, sumber daya, dan umpan balik, memungkinkan para pengelola pendidikan untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang arah dan keberhasilan pembelajaran, sehingga mampu menciptakan fondasi yang kokoh untuk menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Sedangkan, basis manajemen pendidikan yang mencakup langkah-langkah praktis seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pelaporan, bertujuan untuk mendukung pelaksanaan tujuan pendidikan secara langsung dan menyeluruh. Dengan mengintegrasikan orientasi dan basis manajemen pendidikan, perspektif pedagogik memastikan bahwa pengelolaan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif semata, tetapi juga memperhatikan esensi dari proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cara yang terstruktur, terarah, dan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan terkait orientasi dan basis manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan orientasi dan basis manajemen pendidikan, perspektif pedagogik memastikan bahwa pengelolaan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memperhatikan esensi proses pembelajaran yang memungkinkan adanya pencapaian tujuan pendidikan secara terstruktur, terarah, dan berkelanjutan, sehingga sesuai pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Orientasi Tujuan Manajemen Pendidikan

Orientasi tujuan manajemen pendidikan adalah proses menggabungkan berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai satu kesatuan yang didasarkan pada tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri (Pidiarta, 2004 dalam Harto dkk., 2021). Orientasi tujuan manajemen pendidikan terdiri dari lima aspek, yaitu: misi; latar belakang; skenario; sumber daya; dan umpan balik (Medrano dalam Harto dkk., 2021). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Misi dalam memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mencapai prestasi dan mampu menghadapi tantangan.

2. Latar belakang merujuk pada penjelasan tentang relevansi dan urgensi dari misi yang telah ditetapkan. Selain itu, latar belakang juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan.
3. Skenario berupa rencana yang disusun sejalan dengan misi dan mencakup berbagai kegiatan praktis.
4. Sumber daya yang meliputi segala hal yang tersedia bagi peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang diinginkan.
5. Umpan balik mencakup interaksi stimulus dan respons yang diberikan kepada peserta didik secara tepat waktu melalui bimbingan, penjelasan konsekuensi dari tindakan tertentu, dan berbagi pengalaman yang relevan oleh pengajar yang memiliki kualitas keahlian mumpuni dalam bidangnya.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa terdapat lima aspek dalam orientasi tujuan manajemen pendidikan. Pertama, misi berkaitan dengan penetapan tujuan atau harapan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Kedua, latar belakang menuntut adanya alasan yang jelas mengapa tujuan tersebut penting untuk dicapai. Ketiga, skenario merujuk pada pelaksanaan rencana yang telah disusun untuk mencapai misi tersebut. Keempat, sumber daya merujuk pada segala hal yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan rencana dalam mencapai tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan. Kelima, umpan balik merupakan respons atau tanggapan yang diberikan oleh guru terhadap kemajuan peserta didik supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar (Harto dkk., 2021).

Berkaitan dengan penjelasan mengenai orientasi tujuan manajemen pendidikan di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa orientasi tujuan manajemen pendidikan adalah upaya untuk menggabungkan berbagai sumber daya pendidikan menjadi satu kesatuan dengan berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan mencakup lima aspek, yaitu misi, latar belakang, skenario, sumber daya, dan umpan balik yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Misi memberikan motivasi kepada peserta didik; latar belakang menjelaskan urgensi dari misi tersebut; skenario merencanakan kegiatan praktis yang sesuai dengan misi; sumber daya menyediakan sarana untuk mengembangkan keterampilan; dan umpan balik memberikan respons yang tepat waktu dalam berbagai bentuk, seperti bimbingan, penjelasan, serta pengalaman praktis. Hal ini menegaskan pentingnya seluruh aspek tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Orientasi Hasil Manajemen Pendidikan

Orientasi hasil manajemen pendidikan lebih menekankan pada evaluasi hasil daripada faktor masukan, seperti durasi waktu yang dihabiskan peserta didik dalam kelas atau jenis buku teks yang disediakan oleh guru (Harto dkk., 2021). Hasil manajemen pendidikan dapat berupa pencapaian keterampilan dan pengetahuan yang konkret, seperti kemampuan seorang peserta didik untuk berenang sejauh 25 meter dalam waktu kurang dari 2 menit, dibandingkan dengan penilaian subjektif seperti menikmati kelas pendidikan fisik (Harto dkk., 2021).

Pengukuran prestasi belajar biasanya dilakukan melalui serangkaian tes yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif dilakukan sebelum atau selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar berakhir, misalnya dalam bentuk Ujian Akhir Semester (Harto dkk., 2021). Tes diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu: tes diagnostik; tes formatif; dan tes sumatif (Arikunto, 1986 dalam Harto dkk., 2021). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tes diagnostik adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik dengan memperhatikan tanda-tanda yang muncul, sehingga memungkinkan pengenalan kebutuhan individu menjadi lebih akurat untuk memberikan intervensi yang sesuai.
2. Tes formatif digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tertentu sebagai upaya perbaikan dalam proses belajar.
3. Tes sumatif diaplikasikan dalam evaluasi umum yang sering dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti setiap caturwulan atau semester untuk mengetahui pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Hasil dari penjelasan tentang manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil menunjukkan fokus pada evaluasi pencapaian keterampilan dan pengetahuan yang konkret, seperti kemampuan berenang sejauh 25 meter dalam waktu kurang dari 2 menit. Penggunaan tes formatif dan sumatif sebagai alat evaluasi memprioritaskan penilaian pemahaman peserta didik dalam materi pelajaran serta prestasi belajar keseluruhan, dengan tes formatif berperan dalam memperbaiki proses pembelajaran dan tes sumatif memberikan gambaran akhir tentang pencapaian belajar peserta didik.

Selaras dengan penjelasan terkait orientasi hasil manajemen pendidikan di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan orientasi hasil manajemen pendidikan berfokus pada evaluasi pencapaian keterampilan dan pengetahuan yang konkret, seperti kemampuan berenang sejauh 25 meter dalam waktu kurang dari 2 menit. Penggunaan tes formatif dan sumatif sebagai alat evaluasi memprioritaskan penilaian pemahaman peserta didik dalam materi pelajaran serta prestasi belajar secara keseluruhan. Adapun tes formatif berperan dalam memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan tes sumatif memberikan gambaran akhir tentang pencapaian belajar peserta didik.

Basis Proses Manajemen Pendidikan

Basis proses manajemen pendidikan adalah sebuah pendekatan yang mengalami evolusi tahap demi tahap dalam konteks pendidikan dengan upaya untuk menjalani proses secara terstruktur dan berfokus pada aspek administratif (Harto dkk., 2021). Basis proses manajemen pendidikan terdiri atas tujuh fungsi administrasi, yaitu: *planning*; *organizing*; *staffing*; *directing*; *coordinating*; *reporting*; dan *budgeting*, sehingga disingkat menjadi *POSDCORB* (Gulick dalam Harto dkk., 2021). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Planning* atau dalam arti perencanaan melibatkan penetapan tujuan, strategi pencapaian, durasi, jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan, dan estimasi biaya yang diperlukan.
2. *Organizing* atau pengorganisasian merujuk pada tindakan membagi tugas kepada individu yang terlibat dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi penyelesaian tugas melalui pembentukan struktur organisasional.
3. *Staffing* merujuk pada penempatan individu secara spesifik untuk menyelesaikan tugas yang berkontribusi untuk mencapai tujuan dengan prinsip penempatan sesuai kemampuan individu tersebut.
4. *Directing* mengacu pada perlunya arahan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah orang secara bersamaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
5. *Coordinating* atau disebut koordinasi merupakan upaya bersama untuk menjalankan tugas-tugas yang beragam dengan tujuan mencegah tumpang tindih pekerjaan yang dilakukan oleh individu berbeda di berbagai bagian atau area tugas berbeda.
6. *Reporting* mengindikasikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh berbagai divisi dalam suatu organisasi harus memiliki dokumentasi, sehingga mampu mencerminkan kondisi dan situasi pekerjaan yang dilakukan.
7. *Budgeting* mengacu pada alokasi keperluan dana untuk setiap kegiatan yang telah diatur dalam anggaran perencanaan.

Skema di atas mengungkapkan bahwa terdapat tujuh fungsi administrasi dalam basis proses manajemen pendidikan. Pertama, guru merencanakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Kedua, guru mengatur peserta didik ke dalam jabatan-jabatan yang berbeda dan menetapkan tugas-tugas sesuai dengan kinerja masing-masing jabatan di dalam kelas. Ketiga, guru menyiapkan perangkat kelas. Keempat, guru memberikan arahan kepada peserta didik. Kelima, guru mendorong kerja sama di kelas. Keenam, guru menerima laporan hasil kerja sama sebagai bahan evaluasi. Ketujuh, guru mengelola keuangan di kelas (Harto dkk., 2021).

Sekaitan dengan pemaparan mengenai basis proses manajemen pendidikan di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa basis proses manajemen pendidikan mencakup tujuh fungsi administratif, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, koordinasi, pelaporan, hingga pendanaan yang mendukung pengelolaan kelas dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga selaras dengan prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan keuangan.

Basis Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management (TQM) adalah upaya yang memerlukan kolaborasi dari semua pihak terkait dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai standar mutu yang tinggi di dalam lembaga pendidikan atau sekolah (Kristiawan dkk., 2017). *Total Quality Management (TQM)* ialah pandangan atau konsep mengenai perbaikan berkelanjutan yang memberikan beragam metode berguna bagi setiap lembaga

pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang (Harto dkk., 2021). Adapun alasan penting untuk menerapkan *Total Quality Management (TQM)* meliputi tanggung jawab pendidik dalam meningkatkan sekolah, penekanan pada pemecahan masalah dan identifikasi akar penyebabnya, pembentukan organisasi sekolah sebagai model belajar, serta kesadaran akan ketidaksempurnaan sistem pendidikan yang ada (Harto dkk., 2021).

Terdapat tiga belas langkah penting dalam implementasi *Total Quality Management (TQM)*, yaitu memastikan kepemimpinan dan komitmen terhadap mutu dari tingkat atas; memprioritaskan kepuasan pelanggan; menunjuk fasilitator dan koordinator mutu; membentuk kelompok pengendali mutu; serta menyelenggarakan seminar manajemen bersama para senior untuk mengevaluasi program, menganalisis situasi, menggunakan contoh sukses dari tempat lain, memperoleh bantuan konsultan, menginisiasi pelatihan mutu untuk staf, menyampaikan pesan mutu, menerapkan alat dan teknik melalui pembentukan kelompok kerja yang efektif, dan melakukan evaluasi program secara berkala (Harto dkk., 2021). Selain daripada itu, terdapat pula lima belas karakteristik sekolah bermutu dengan melihat lembaga pendidikan yang memiliki kesungguhan dalam berkomitmen, yaitu: kesadaran akan kebutuhan untuk terus meningkatkan mutu; pengidentifikasian pihak yang dilayani dan potensi peserta didik; penyelarasan kebutuhan pelanggan dengan misi institusi; penetapan nilai-nilai fundamental yang mengarahkan tindakan; pembentukan visi yang sesuai dengan arah masa depan lembaga; kepemimpinan yang efektif dalam menyampaikan visi dan misi; identifikasi proses kunci dalam berbagai aspek layanan; penekanan pada aktivitas yang sejalan dengan misi dan nilai; pemberian kesempatan untuk pengembangan pegawai; pembentukan dan pemanfaatan tim fungsional untuk peningkatan kualitas; pengambilan keputusan yang berdasarkan pada kondisi keuangan dengan menjalin kepercayaan; alokasi sumber daya yang disesuaikan dengan data; penanganan masalah sebagai peluang belajar; penghargaan terhadap kontribusi individu dalam meningkatkan kualitas; serta adopsi langkah-langkah sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pemikiran dan komitmen yang kuat (Bunyamin, 2019 dalam Bunyamin, 2022).

Total Quality Management (TQM) dalam konteks pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu secara menyeluruh (Bunyamin, 2022). Adapun delapan keuntungan yang bisa dicapai apabila menerapkan manajemen mutu pendidikan ini, yaitu: memperkuat organisasi pendidikan melalui inisiatif perubahan; mendukung manajemen dalam merancang rencana sekolah bersama rekan dalam tim kerja; mengelola program secara menyeluruh; meningkatkan partisipasi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan; mengajak publik dan peserta didik untuk memberikan masukan terhadap perubahan masa depan; memberikan bimbingan dan dukungan dalam pengembangan standar mutu pendidikan; memupuk sikap proaktif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan; serta mengawasi dampak dari segala kegiatan dan mencari cara untuk mengendalikannya (Bunyamin, 2019 dalam Bunyamin). Selain daripada itu,

penerapan *Total Quality Management (TQM)* di dunia pendidikan minimal mencakup lima indikator, yaitu: pentingnya kepemimpinan efektif; orientasi pada kepuasan pelanggan; peningkatan mutu yang berkelanjutan; komunikasi yang efisien; dan pembentukan tim kerja sama dalam mendukung pelaksanaan *Total Quality Management (TQM)* secara berkelanjutan demi memperoleh hasil optimal sesuai dengan yang diharapkan (Bunyamin, 2019 dalam Bunyamin, 2022).

Berdasarkan pemaparan terkait basis *Total Quality Management (TQM)* di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Total Quality Management (TQM)* dalam konteks pendidikan adalah suatu filosofi yang menekankan perbaikan secara berkesinambungan melalui upaya kerja sama dari seluruh pihak pendidikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan serta menjamin mutu pendidikan secara menyeluruh, sehingga dapat melibatkan proses pemecahan masalah yang menitikberatkan pada identifikasi dan penyelesaian akar penyebab masalah dengan penguatan organisasi pendidikan melalui partisipasi semua pihak. Implementasi *Total Quality Management (TQM)* juga melibatkan tiga belas langkah penting, seperti kepemimpinan efektif dan fokus pada kepuasan pelanggan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sekolah yang menerapkan *Total Quality Management (TQM)* ditandai dengan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu secara menyeluruh, melibatkan semua pihak terkait, serta mempertahankan komitmen pada nilai dan tujuan pendidikan yang jelas.

Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik

Manajemen pendidikan dalam perspektif menekankan tujuh aspek penting yang harus dipertimbangkan, yaitu: karakteristik peserta didik; teori-teori pembelajaran; perancangan kurikulum; pengembangan proses pendidikan; pengetahuan akan minat dan bakat peserta didik; interaksi komunikasi dengan peserta didik; dan proses penilaian atau evaluasi (Purba dkk., 2021). Selain daripada itu, manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik melibatkan pemahaman atas lima aspek penting, yaitu: teori belajar; kurikulum; bimbingan dan konseling; pengelolaan pendidikan; serta penilaian hasil belajar (Purba dkk., 2021). Kelima aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori belajar merujuk pada konsep-konsep yang diterapkan dalam pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada kemampuannya untuk menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran individu (Purba dkk., 2021).
2. Kurikulum merujuk pada kumpulan mata pelajaran atau kursus yang disajikan dalam lembaga pendidikan terkait bidang spesifik atau keahlian tertentu (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023).
3. Bimbingan dan konseling berperan sebagai sistem pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemahiran pedagogik yang memadai mencerminkan kemampuan seorang konselor untuk menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling secara menyeluruh dalam penyediaan layanan tersebut (Purba dkk., 2021).
4. Pengelolaan pendidikan merupakan aspek penting dalam kerangka manajemen

pendidikan dari sudut pandang pedagogik, khususnya dalam konteks sekolah karena kompleksitas dan keunikan sekolah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi (Purba dkk., 2021).

5. Penilaian hasil belajar adalah aspek penting yang harus diperhatikan dalam memperbaiki mutu pendidikan. Dalam menilai pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan upaya dan tindakan untuk mengevaluasi hasil belajar (Purba dkk., 2021).

Berkaitan dengan pemaparan mengenai manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik terdiri atas tujuh aspek penting yang meliputi karakteristik peserta didik, teori-teori pembelajaran, perancangan kurikulum, pengembangan proses pendidikan, pengetahuan akan minat dan bakat peserta didik, interaksi komunikasi dengan peserta didik, dan proses penilaian atau evaluasi. Dalam implementasinya, terdapat lima aspek penting yang perlu dipahami, yaitu mencakup teori belajar, kurikulum, bimbingan dan konseling, pengelolaan pendidikan, serta penilaian hasil belajar.

PEMBAHASAN

Orientasi dan basis manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik memainkan peran penting dalam mengarahkan dan memastikan efektivitas proses pembelajaran. Orientasi manajemen pendidikan menekankan integrasi yang kuat antara tujuan pendidikan dengan misi, skenario, sumber daya, dan umpan balik, sementara basis manajemen pendidikan melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pelaporan untuk mendukung pelaksanaan tujuan tersebut. Dengan demikian, perspektif pedagogik memberikan landasan yang kokoh untuk mengelola pendidikan dengan fokus pada aspek-aspek seperti pemahaman, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, sekaligus memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Orientasi tujuan manajemen pendidikan meliputi upaya untuk mengarahkan pengintegrasian berbagai sumber daya pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan yang terdiri atas lima aspek penting, yaitu: misi, latar belakang, skenario, sumber daya, dan umpan balik. Misi memberikan arah dan tujuan kepada peserta didik, sedangkan latar belakang menjelaskan alasan dan kepentingan di balik misi tersebut. Skenario merencanakan kegiatan yang sesuai dengan misi, sumber daya menyediakan alat untuk mencapai tujuan, dan umpan balik memberikan respons yang cepat untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, orientasi tujuan manajemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terfokus dan efisien, serta memastikan bahwa peserta didik mencapai hasil sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Orientasi hasil manajemen pendidikan menekankan evaluasi prestasi belajar peserta didik dengan mengukur pencapaian keterampilan dan pengetahuan yang konkret dan terukur. Fokusnya tidak hanya pada input seperti waktu belajar atau materi pelajaran, melainkan pada hasil nyata seperti kemampuan peserta didik dalam

mencapai target spesifik, contohnya kemampuan berenang sejauh 25 meter dalam waktu kurang dari 2 menit. Tes formatif digunakan untuk memantau pemahaman peserta didik selama pembelajaran dan memperbaiki proses belajar, sementara tes sumatif memberikan gambaran keseluruhan tentang prestasi belajar peserta didik pada akhir periode pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi secara menyeluruh dan objektif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan pembelajaran di masa depan.

Basis proses manajemen pendidikan mencakup tujuh fungsi penting dalam administrasi pendidikan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, koordinasi, pelaporan, dan pendanaan. Di dalam kelas, guru menerapkan konsep ini dengan melakukan langkah-langkah praktis seperti perencanaan strategi pembelajaran dan alokasi tugas, memimpin dan mendukung peserta didik, mempromosikan kerja sama, serta mengevaluasi kemajuan kelas dengan laporan. Guru juga mengelola keuangan kelas yang mencerminkan pendekatan secara menyeluruh dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang terstruktur dan terencana.

Basis *Total Quality Management (TQM)* dalam konteks pendidikan mampu mengintegrasikan sebuah pandangan yang menekankan suatu perbaikan secara berkesinambungan melalui kolaborasi antara semua lembaga pendidikan. Filosofi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan sembari memastikan mutu pendidikan secara menyeluruh. *Total Quality Management (TQM)* menitikberatkan pada proses identifikasi dan penyelesaian akar penyebab masalah, serta penguatan organisasi pendidikan melalui partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga belas langkah penting, yaitu: kepemimpinan yang efektif, fokus pada kepuasan pelanggan, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Melalui pendekatan *Total Quality Management (TQM)*, sekolah dapat mencapai mutu berkesinambungan dengan melibatkan semua pihak terkait dan mempertahankan komitmen pada nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang jelas.

Manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik menekankan tujuh aspek utama, yaitu: pemahaman tentang latar belakang peserta didik, teori pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan pendidikan, identifikasi potensi peserta didik, interaksi komunikatif dengan peserta didik, serta evaluasi pencapaian belajar. Dengan memanfaatkan pemahaman terhadap teori pembelajaran, perancangan kurikulum, bimbingan dan konseling, manajemen pendidikan yang efisien, dan evaluasi hasil belajar, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, sehingga mampu memberikan fondasi yang kuat dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Sejalan dengan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perspektif pedagogik memiliki aspek-aspek penting yang memberikan landasan dengan kokoh untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. Pertama, orientasi dan basis manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogic

menegaskan pentingnya integrasi antara tujuan pendidikan dengan misi, skenario, sumber daya, dan umpan balik, serta melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pelaporan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Kedua, orientasi tujuan manajemen pendidikan mengintegrasikan lima aspek penting, yaitu misi, latar belakang, skenario, sumber daya, dan umpan balik untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Ketiga, orientasi hasil manajemen pendidikan menekankan evaluasi konkret terhadap pencapaian keterampilan dan pengetahuan peserta didik dengan berfokus pada tes formatif untuk memantau pemahaman selama pembelajaran serta tes sumatif untuk memberikan gambaran keseluruhan prestasi belajar melalui evaluasi secara menyeluruh dan umpan balik yang berguna untuk pengembangan pembelajaran. Keempat, basis proses manajemen pendidikan menunjang guru untuk dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip administrasi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi dalam mengelola pembelajaran kelas yang mencerminkan pendekatan secara menyeluruh serta terencana dalam pendidikan. Kelima, *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan menekankan perbaikan berkelanjutan melalui kolaborasi antar lembaga pendidikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan dan memastikan mutu pendidikan secara menyeluruh yang direalisasikan melalui langkah-langkah konkret, seperti halnya kepemimpinan yang efektif serta berfokus pada kepuasan pelanggan untuk mencapai mutu pendidikan menjadi lebih baik. Keenam, manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik menitikberatkan pada tujuh aspek penting, yaitu pemahaman teori pembelajaran, perancangan kurikulum, interaksi dengan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar, sehingga bisa dimanfaatkan secara efektif oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Apriyanti, Y. O., Darmansyah, R., Haryati, Kurnia, L. I., Zebua, R. S. Y., Ramli, A., Mawaddah, Mamlu'ah, A. W., & Barokah, A. (2023). *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bunyamin. (2022). *Manajemen Pendidikan*. PT. Usaha Terpadu Uhamka.
- Fahmi. (2020). *Manajemen Pendidikan (Pengembangan Madrasah dan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam)*. Penerbit K-Media.
- Harto, B., Wahyudin, C., Sujana, D., Rozak, A., Hidayatullah, D., Puspita, M., Hermawan, A., Chaerunnisa, Munawaroh, Hamidin, D., Gumilang, R. R., Yulianti, L., Marhanah, S., Tanuatmodjo, H., & Kaniawulan, I. (2021). *Perspektif Pedagogik Manajemen Pendidikan*. Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*.

- Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Khairan, J. S. (2023). *Dompet Ayah Sepatu Ibu*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Urgensi Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Purba, S., Iskandar, A., Khalik, M. F., Suhendi, S., Purba, P. B., Saputro, A. N. C., Sundulis, H. C. Bin, Karwanto, Kato, I., Ili, L., & Chamidah, D. (2021). *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*. Yayasan Kita Menulis.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam (KBBI VI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ritiauw, S. P., Mahanangingtyas, E., Silawanebessy, W. J. B., & Huliselan, A. (2021). Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 9(2), 87–102.
- Rodliyah, S. (2015). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Konsep dan Aplikasi)*. IAIN Jember Press.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media Belajar Sepanjang Hayat.
- Sherly, Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, Nuramila, Sonia, N. R., Lasmono, S., Firman, M., Hartono, R., Na'im, Z., Lestari, A. S., Kristina, M., Sari, R. N., & Hardianto. (2020). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan (Perspektif Sains dalam Islam)*. Perdana Publishing.
- Widodo, H., & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen Pendidikan (Sekolah, Madrasah, dan Pesantren)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Umsu Press.
- Winoto, S. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Bildung.
- Zaki, H. (2020). *Lingkaran Konsentris Manajemen Pendidikan*. Sanabil.